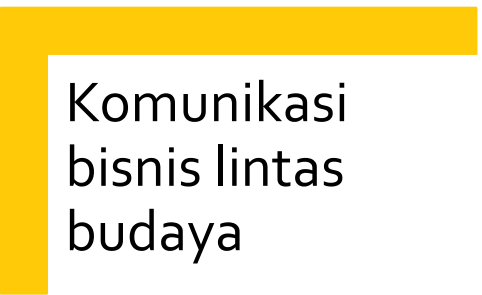




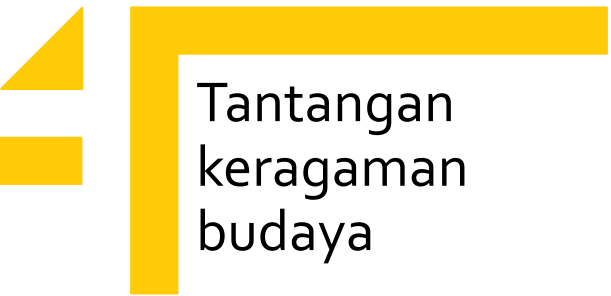
FREEDOM OF SPEECH

"A suggestion of what you say but I could speak to the world, you fight to see it." — (Hobbes, 1651)

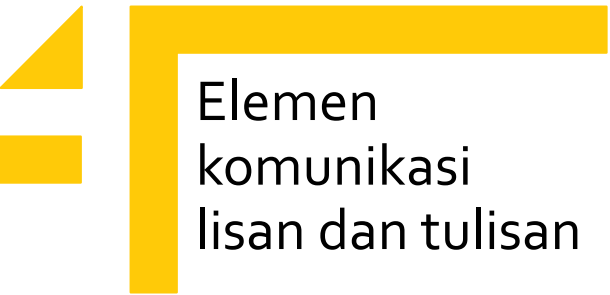
KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA



Komunikasi
bisnis lintas
budaya



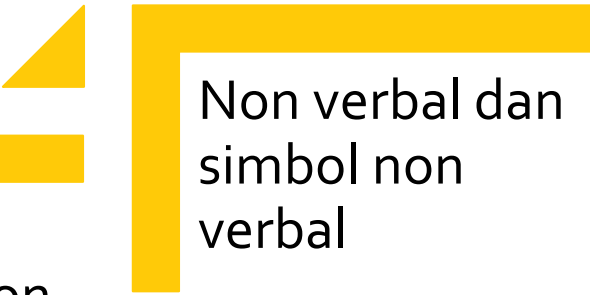
Tantangan
keragaman
budaya



Elemen
komunikasi
lisan dan tulisan



Interpersonal
communication



Non verbal dan
simbol non
verbal



MENU



Komunikasi bisnis lintas budaya adalah proses mengirim dan menerima pesan bisnis antarindividu yang berbeda budaya.

Kelompok budaya terdiri atas beberapa kelompok budaya yang cenderung homogen yang disebut subbudaya. Dan subkelompok yang **menyimpang** (deviant subculture)



Budaya?

Simbol, keyakinan, sikap, nilai, harapan, dan norma tingkah laku yang dimiliki bersama



Perbedaan budaya muncul dalam nilai-nilai sosial, gagasan mengenai status, kebiasaan membuat keputusan, sikap terhadap waktu, penggunaan ruang, konteks budaya, bahasa tubuh, sopan santun dan tingkah laku etis (Bovee dan Thrill, 2003: 69).



Hambatan budaya

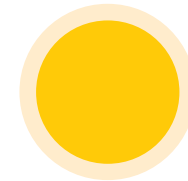
Bahasa Inggris menjadi bahasa yang paling sering digunakan dalam komunikasi bisnis terlebih lagi dalam lingkup internasional. Selain bahasa yang digunakan, pengucapan dan aksen menjadi masalah tersendiri dalam komunikasi



tidak ada budaya yang paling benar dan salah.



Memperlakukan orang lain sebagaimana kita ingin diperlakukan.



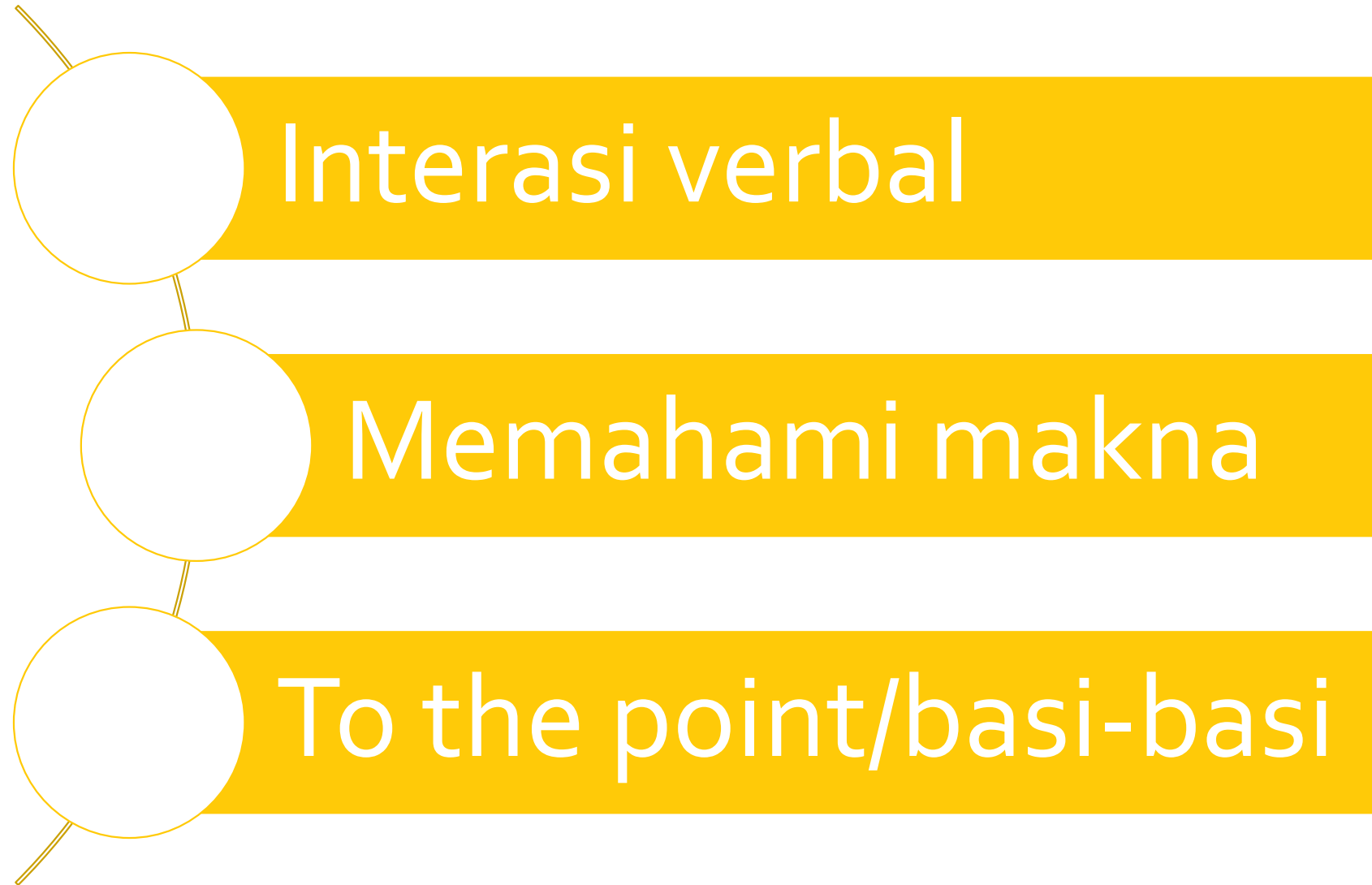
Memperlakukan orang lain sebagaimana mereka memperlakukan diri mereka sendiri.

Menghadapi Ethnosentrisme



Perbedaan

**Komunikasi Antara
Kultur *Low Context*
dan *High Context***



Interpersonal Communication



openness (keterbukaan), *empathy*, *supportiveness* (mendukung),
positiveness (sikap positif), *equality* (kesetaraan)

Pesan Nonverbal

What every emoticon actually means



GRINNING



SMILE



SMILEY



GRIMACING



GRIN



RELIEVED



RELAXED



BLUSH



SLIGHTLY
SMILE FACE



WINK

kontak mata, gestur, mimik wajah, ruang, waktu,
jarak maupun penampilan

SIMPULAN

Dalam melakukan pekerjaan bisnis untuk memudahkan komunikasi, pekerja tidak hanya dituntut mampu menggunakan bahasa yang berlaku secara internasional, tetapi juga meningkatkan pemahaman terhadap budaya asing.